

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i2.1032>

# Survei Tingkat Pengetahuan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Populasi Mahasiswa Program Studi Bahasa Dan Kebudayaan Inggris Universitas Al Azhar Indonesia

Thafhan Muwaffaq<sup>1\*</sup>, Era Bawarti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia, Jln. Sisingamangaraja, No.2, Kota Jakarta Selatan, 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [thafhan.muwaffaq@uai.ac.id](mailto:thafhan.muwaffaq@uai.ac.id)

**Abstract** – This study measures the level of acquired information about MBKM Programs from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology among the students of the English Language and Culture Study Program at the University of Al-Azhar Indonesia. It employed a quantitative method in which data was drawn from a population survey. The population survey was conducted using the Spadadikti questionnaire for data collection. This study looks into particular data in response to question 1, that is to what extent students are aware of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy. The response data were attained on the Likert Scale. The population consisted of students who were registered as active students for the academic year 2015-2021 (first semester, third semester, fifth semester, and seventh semester). The first two semesters were classified as “MBKM non-targeted students” whereas the later semesters were “MBKM-targeted students”. This study hypothesized that MBKM-targeted students would likely be more knowledgeable about MBKM Programs, while it would vice versa for MBKM non-targeted students. The result suggests the level of acquired information about MBKM programs is equally low. In other words, students of English Language and Culture at the University of Al-Azhar Indonesia are not necessarily aware of the programs, regardless of whether they are intended to join them. This implies the study program has yet to find a means to socialize the information about MBKM optimally.

**Abstrak** - Penelitian ini adalah penelitian yang mengukur sejauh mana pengetahuan mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris UAI terhadap program MBKM Kemendikbudristek. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan Teknik pengumpulan data berupa survei. Sumber data yang digunakan adalah survei implementasi MKBM terhadap mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris tahun 2021. Data ditarik dari laman *spadadikti*. Data yang diambil adalah respon atau jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan nomor 1 pada survei, yakni “Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?”. Respon terhadap pertanyaan ditampilkan dalam Skala Likert 1 sampai 4, dimulai dari sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Populasi survei adalah seluruh mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris Angkatan 2015-2021. Populasi kemudian dibagi menjadi mahasiswa sasaran MBKM, yakni mahasiswa semester 1, 3, 5, dan 7 pada saat semester berjalan, dan mahasiswa non-sasaran MBKM, yakni mahasiswa semester 9, 11, dan 13 pada semester berjalan. Hipotesis yang melandasi klasifikasi ini adalah bahwa mahasiswa sasaran MBKM lebih memiliki pengetahuan terhadap kegiatan MBKM, dan mahasiswa non-sasaran lebih tidak memiliki pengetahuan terhadap kegiatan MBKM. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kedua klasifikasi mahasiswa memiliki pengetahuan rendah terhadap program MBKM. Hal ini memperlihatkan bahwa sosialisasi kegiatan MBKM belum berjalan optimal di Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris.

**Keywords** - Culture Study Program, English Language, Information, Implementation, Likert Scale, MBKM, Non-Targeted, Survey Spadadikti, Targeted Students

## PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang disingkat MBKM merupakan salah satu kebijakan dari Mendikbudristek pada Kabinet Presiden Joko Widodo Periode II. Salah satu program dari kebijakan MBKM Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Adapun Lima Peraturan [1] sebagai landasan penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum, Permendikbud No. 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, Permendikbud No.6 tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri dan Permendikbud No. 7 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) sebagai salah satu institusi Pendidikan tinggi di bawah naungan Kemdikbudristek juga turut melaksanakan program ini. Program ini dinaungi oleh SK Rektor Universitas Al Azhar Indonesia (UAI). No. 073/SK/R/UAI/V/2020 tentang Pemberlakuan Kegiatan Merdeka Dalam Belajar di Lingkungan Universitas Al Azhar Indonesia. Di dalam SK ini tertuang bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam program MBKM dimulai secara bertahap sejak Semester Ganjil T.A. 2020-2021. Di antara pelaksanaan program MBKM di UAI yang telah dilaksanakan dan dievaluasi adalah pertukaran pelajar [2] dan kampus mengajar [3], juga evaluasi umum pada [4].

Terkait dengan Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris (selanjutnya disebut Prodi) sebagai salah satu Prodi di UAI, MBKM bukanlah sesuatu yang asing karena salah satu mahasiswa kami yakni Hafidoh (2018) sudah mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan I pada Semester Genap T.A. 2020-2021. Selanjutnya memang belum ada lagi mahasiswa yang lolos seleksi kegiatan MBKM

Kemendikbudristek, akan tetapi salah seorang dosen kami yakni Dr. Lusi Lian Piantari lolos seleksi sebagai DPL pada kegiatan Kampus Mengajar Angkatan II, yakni pada Semester Ganjil 2021-2022.

Belajar dari pengalaman tingginya tingkat persaingan pada kegiatan MBKM Kemendikbudristek, Prodi memutuskan untuk membuka sendiri kegiatan MBKM berbasis Prodi yang dapat direkognisi sebagai kegiatan MBKM yang setara 20-24 sks per semesternya. Ini merupakan langkah inovatif Prodi menyikapi tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, Prodi juga mensyaratkan agar kegiatan ini diikuti hanya oleh mahasiswa semester 5 dan 6. Prasyarat ini disusun lantaran dua pertimbangan.

Pada semester 1 hingga 4 mahasiswa masih harus mengambil banyak mata kuliah wajib kebahasaan yang juga dituntut sebagai syarat capaian pembelajaran. Pada semester 7, sks mata kuliah yang diambil mahasiswa tinggal sedikit sehingga tidak akan bisa dikonversikan ke sks MBKM yang mensyaratkan 20-24 sks per semesternya. Kebijakan ini akan berlangsung mulai Semester Genap T.A. 2021-2022.

Lebih lanjut, berdasarkan proyeksi demografis mahasiswa yang semacam ini, penelitian ini kemudian dilaksanakan. Untuk keperluan ini, kami menetapkan terminologi sebagai berikut: (1). Mahasiswa sasaran MBKM, yakni mahasiswa yang pada semester ini berada pada semester 1, 3, dan 5, yang masih berpotensi untuk berpartisipasi dalam kegiatan MBKM; dan (2). Mahasiswa non-sasaran MBKM, yakni mahasiswa yang berada pada semester 9, 11, dan 13, yang bukan merupakan mahasiswa sasaran MBKM (mahasiswa non-sasaran MBKM).

Adapun mahasiswa angkatan 2018 (yang pada saat penelitian ini dilakukan berada pada semester 7) diklasifikasi sebagai mahasiswa sasaran MBKM mengingat pada saat MBKM pertama diluncurkan yakni pada Semester Ganjil 2020-2021, mereka masih berada pada semester 5 yakni semester sasaran MBKM. Fakta tersebut didukung oleh keikutsertaan Hafidoh (2018) pada kegiatan Kampus Mengajar Angkatan I ketika mahasiswa

ybs berada pada semester 6 (pada Semester Genap 2020-2021), yang merepresentasikan keterinformasian mahasiswa angkatan 2018 terhadap program MBKM Kemendikbudristek.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif [5] dengan sumber data diambil dari pertanyaan dan respon (jawaban) mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris angkatan 2015-2021 pada survei *spadadikti* yang diselenggarakan oleh Ditjen Pendidikan Tinggi Kemdikbudristek. Surveinya sendiri bertajuk survei implementasi kebijakan MBKM di perguruan tinggi penerima Hibah P2M MBKM dari Kemdikbudristek. Adapun data diambil dari respon atau jawaban mahasiswa pada pertanyaan pertama survei yakni “Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?” Alasan pemilihan pertanyaan penelitian sebagai rujukan data adalah karena pertanyaan pertama ini secara lugas mengukur seberapa jauh pengetahuan mahasiswa tentang program MBKM Kemendikbudristek.

Waktu pengumpulan data adalah selama dua hari, yakni pada kurun waktu 23-24 Desember 2021, pada Semester Ganjil T.A 2021-2022. Lokasi pengambilan data adalah pada ruang maya.

Setelah dikumpulkan, data kemudian dipilah menjadi data respon yang berasal dari: (1). Mahasiswa semester sasaran MBKM Prodi yakni angkatan 2019-2021 yang berarti mahasiswa di semester 1, 3, dan 5, sesuai dengan proyeksi Prodi sebagai mahasiswa potensial peserta dalam kegiatan MBKM berikutnya, dan (2). Mahasiswa semester non-sasaran MBKM yakni angkatan 2015-2017, yang berarti mahasiswa pada semester 9, 11, dan 13 yang sudah bukan merupakan mahasiswa potensial peserta kegiatan MBKM.

Adapun data yang berupa respon dari mahasiswa angkatan 2018 (semester 7) diklasifikasi ke dalam respon mahasiswa sasaran MBKM dengan asumsi pada saat MBKM pertama diluncurkan yakni pada Semester Ganjil 2020-2021, mereka masih berada pada semester 5 yakni semester sasaran MBKM, sebagaimana yang telah disampaikan pada bagian Pendahuluan.

## Pertanyaan survei

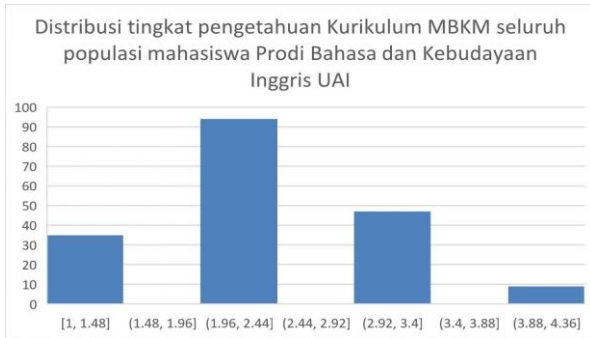
“Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?”. Diukur responnya dengan menggunakan Skala Likert 1-4, yakni sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Adapun total populasi mahasiswa Prodi yang mengikuti survei adalah 195 mahasiswa (responden). Responden ini kemudian terbagi menjadi dua klasifikasi, yakni: (1). Responden dengan klasifikasi mahasiswa sasaran MBKM (angkatan 2018-2021), yakni sebanyak 139 responden, dan (2). Responden dengan klasifikasi mahasiswa non-sasaran MBKM (angkatan 2017-2015), yakni sebanyak 46 responden.

Klasifikasi ini dilakukan berdasarkan dua hipotesis, yakni: (1). Status sebagai mahasiswa yang masih aktif berkuliah yakni semester 1, 3, 5, dan 7 lebih terpapar dengan informasi seputar MKBM, sehingga pengetahuannya akan MBKM juga semakin tinggi, dan (2). Status sebagai mahasiswa yang sudah tidak aktif berkuliah (sedang menyusun skripsi) membuat mahasiswa semakin tidak terpapar oleh informasi seputar MBKM.

Setelah diklasifikasi berdasarkan respon dari mahasiswa sasaran MBKM dan mahasiswa non-sasaran MBKM, data dipilah lagi berdasarkan angkatan pada klasifikasi mahasiswa sasaran MBKM. Pengklasifikasian ini dilakukan karena Peneliti hendak mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan mahasiswa per angkatannya tentang MBKM, yakni apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara angkatan termuda dengan angkatan-angkatan sebelumnya dari sisi keterpaparan terhadap informasi tentang MBKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil dari olah data yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil olah data dibagi menjadi beberapa tipe pemetaan berdasarkan klasifikasi mahasiswa, yakni total populasi, mahasiswa non-sasaran MBKM, dan mahasiswa sasaran MBKM. Pada pemetaan terhadap mahasiswa sasaran MBKM, data dipilah lagi berdasarkan angkatannya dari yang paling muda hingga ke yang paling tua (2021 dan seterusnya hingga 2018). Hal ini bertujuan melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara angkatan yang paling baru (mahasiswa baru) dengan angkatan-angkatan sebelumnya.



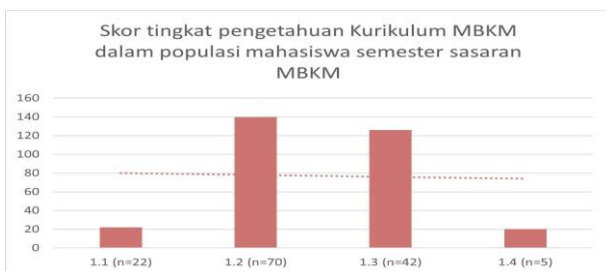
Gambar 1. Distribusi tingkat pengetahuan seluruh populasi mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris Angkatan 2015-2021

Gambar 1 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan seluruh populasi yang disurvei. Terlihat dari gambar bahwa responden yang berjumlah 195 mayoritas menjawab “rendah”. Ini artinya pengetahuan mahasiswa Prodi terhadap kegiatan MBKM cukup minim.



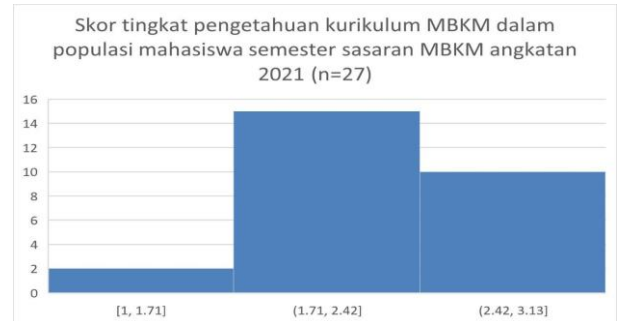
Gambar 2. Distribusi skor pengetahuan MBKM dalam populasi mahasiswa non-sasaran MBKM

Temuan menarik tergambar pada Gambar 2 di atas. Pada Gambar 2 terlihat bahwa pada populasi mahasiswa non-sasaran MBKM, MBKM ternyata tidak cukup dikenali, sebagaimana yang kami hipotesiskan. Terbukti dengan jumlah mahasiswa yang cukup mengetahui program MKBM, dengan persentase yang menjawab “rendah” menjadi yang terbesar. Yang juga menarik adalah respon “sangat tinggi” menempati urutan kedua jawaban mahasiswa non-semester sasaran. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa non-sasaran MBKM terpapar juga dengan informasi MBKM.



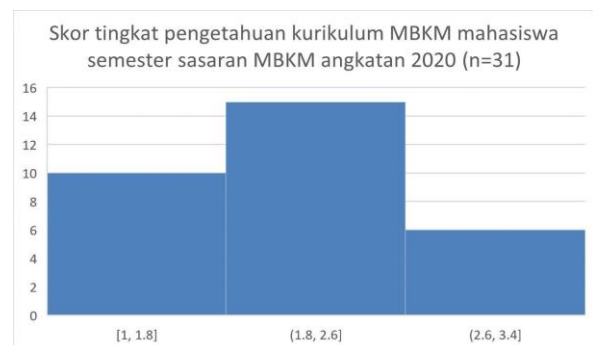
Gambar 3. Skor tingkat pengetahuan MBKM dalam populasi mahasiswa semester sasaran MBKM

Gambar 3 memperlihatkan temuan menarik karena justru pada mahasiswa sasaran MBKM, respon jawaban “rendah” berada di posisi pertama, berkejaran dengan respon “tinggi” pada posisi kedua. Ini menunjukkan bahwa populasi mahasiswa sasaran MBKM masih diisi oleh mahasiswa yang kurang terpapar oleh informasi seputar MBKM. Ini juga menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak teruji.



Gambar 4. Skor tingkat pengetahuan MBKM dalam populasi mahasiswa semester sasaran MBKM angkatan 2021

Gambar 4 menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa angkatan 2021 tentang MBKM terdistribusi menjadi “tinggi” dan “sangat tinggi”. Hal ini sejalan dengan hipotesis 1. Yang juga menarik dari data ini adalah bahwa respon “sangat rendah” tidak ditemukan pada responden angkatan 2021.



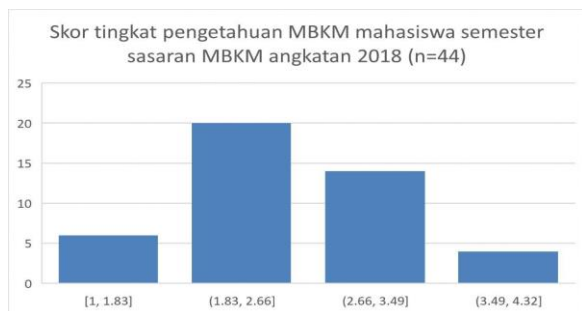
Gambar 5. Skor tingkat pengetahuan MBKM dalam populasi mahasiswa semester sasaran MBKM angkatan 2020

Gambar 5 menunjukkan temuan yang mengejutkan. Ternyata skor “rendah” menempati tempat kedua. Ini artinya angkatan 2020 tidak cukup terpapar informasi tentang MBKM. Akan tetapi yang menjawab “tinggi” masih menempati urutan tertinggi sehingga hipotesis 1 masih teruji. Respon “sangat rendah” tidak ditemukan pada responden ini.



Gambar 6. Skor tingkat pengetahuan MBKM dalam populasi mahasiswa semester sasaran MBKM angkatan 2019

Gambar 6 memperlihatkan ditemukan respon “sangat rendah” pada jawaban angkatan 2019. Yang cukup mengejutkan adalah respon “rendah” menempati distribusi jawaban tertinggi pada angkatan 2019. Padahal angkatan 2019 adalah angkatan sasaran MBKM paling primer karena saat penelitian ini dilakukan berada pada semester 5, yakni semester proyeksi bagi kegiatan MBKM di Prodi.

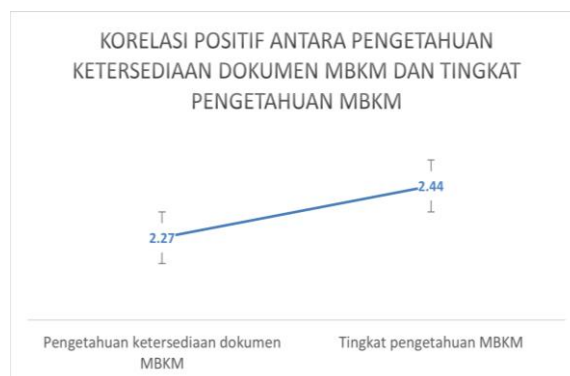


Gambar 7. Skor tingkat pengetahuan MBKM dalam populasi mahasiswa semester sasaran MBKM angkatan 2018

Gambar 7 menunjukkan kecenderungan yang serupa, yakni respon “rendah” menempati posisi tertinggi. Hal ini masih akan digali lagi penyebabnya. Akan tetapi dapat diasumsikan bahwa kecenderungan ini terjadi karena angkatan 2018 berada di semester 7 yang mayoritas mahasiswanya sudah berkonsentrasi pada tugas akhir sehingga tidak tertarik lagi dengan informasi seputar MBKM.

Secara korelasional, penelitian ini menemukan asosiasi positif antara tingkat pengetahuan kurikulum MBKM dalam kelompok mahasiswa sasaran MBKM dan pengetahuan ketersediaan dokumen kurikulum MBKM di Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris (lihat gambar 8). Uji korelasi *spearman rho* menyugestikan signifikansi statistik yang sangat drastik ( $rs = 0.28463$ ,  $p$  (2-tailed) = 0.001.) Dengan demikian, dapat diargumentasikan

adanya tendensi antara tingkat pengetahuan kurikulum MBKM dan pengetahuan ketersediaan dokumen kurikulum MBKM yang bergerak secara positif.



Gambar 8. Korelasi positif yang sangat signifikan antara rerata tingkat pengetahuan kurikulum MBKM dengan pengetahuan ketersediaan dokumen MBKM

Uji korelasi antara tingkat pengetahuan kurikulum MBKM dalam kelompok mahasiswa sasaran MBKM ditemukan memiliki hubungan positif secara signifikan dengan persepsi kesiapan diri mengikuti kegiatan MBKM (lihat gambar 9.) Hasil uji korelasi *spearman rho* menunjukkan signifikansi statistik ( $rs=0.22296$ ,  $p$  (2-tailed)=0.01.). Peningkatan persepsi kesiapan diri mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris maka bisa dipandang bergerak secara beriringan dengan tingkat pengetahuan kurikulum MBKM.



Gambar 9. Korelasi positif antara rerata persepsi kesiapan diri berbanding tingkat pengetahuan kurikulum MBKM

Temuan selanjutnya yang dapat dilaporkan adalah hasil uji korelasi antara persepsi mahasiswa sasaran MBKM bahwa keikutsertaan kegiatan MBKM berimplikasi terhadap masa studi (lihat gambar 10). Dalam hal ini, uji statistika *spearman rho* tidak menemukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut ( $rs=0.12129$ ,  $p$  (2-tailed)=0.19268. Artinya, tingkat pengetahuan kurikulum dapat meningkat ataupun menurun tanpa memandang tinggi-

rendahnya persepsi mahasiswa tentang implikasi keikutsertaan MBKM atas masa studi.



Gambar 10. Korelasi nihil antara persepsi implikasi masa studi dengan tingkat pengetahuan kurikulum MBKM

Beberapa catatan dapat disampaikan berdasarkan hasil-hasil temuan yang telah dipaparkan. Pertama, temuan korelasi yang ditemukan sepatutnya tidak dipandang bersifat kausal. Dengan keleluasaan waktu dan sumber daya, penelitian lebih lanjut dapat ditujukan untuk mengkonfirmasi hipotesis (i) tingkat pengetahuan kurikulum MBKM menyebabkan peningkatan kesiapan partisipasi MBKM oleh mahasiswa dan (ii) tingkat aksesibilitas terhadap dokumen kurikulum MBKM memperkaya pengetahuan kurikulum itu sendiri. Terlepas dari potensi tersebut, temuan penelitian ini merupakan signifikansi yang dapat diperhitungkan untuk implementasi kurikulum MBKM bagi mahasiswa dalam tahun angkatan yang dapat difasilitasi oleh Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris. Dengan memandang korelasi yang ada antara pengetahuan kurikulum MBKM di antara mahasiswa, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris dapat meningkatkan ketersediaan dokumen kurikulum MBKM dan memfasilitasi mahasiswa agar merasa lebih siap mengikuti kegiatan MBKM.

## KESIMPULAN

### Data berupa yang diperoleh untuk pertanyaan

“Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?”. Dari seluruh populasi mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris menunjukkan kecenderungan rendahnya pengetahuan mahasiswa terhadap program MBKM. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa total mahasiswa sasaran MBKM akan lebih terinformasi dan memiliki pengetahuan seputar

MBKM tidak teruji, yang sumbangsih distribusi skornya berasal dari respon tiga angkatan yakni 2018, 2019, dan 2020, meskipun distribusi skor angkatan 2021 menyatakan sebaliknya. Adapun hipotesis 2 yang menyatakan bahwa mahasiswa non-sasaran cenderung tidak memiliki pengetahuan tentang MBKM teruji.

Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih keras lagi guna mensosialisasikan kegiatan MBKM di kalangan mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, terutama di populasi mahasiswa sasaran MBKM yakni angkatan 2019 dan 2020.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh pendanaan Hibah P2M MBKM Kemendikbudristek tahun 2021. Untuk itu ucapan terimakasih disampaikan kepada Kemristekdikti. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris dari angkatan 2015-2021 yang turut berpartisipasi mengisi survei pada laman *spadadikti*.

## REFERENSI

- [1] <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/kemendikbud-sosialisasikan-lima-permendikbud-sebagai-payung-hukum-kampus-merdeka> (diakses pada 24 Desember 2021). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/kemendikbud-sosialisasikan-lima-permendikbud-sebagai-payung-hukum-kampus-merdeka> (diakses pada 24 Desember 2021).
- [2] Ade Palupi, Kuncoro Hadi, Aisyah Tiar Arsyad Sari Anggraini, "Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, vol. Vol. 03, Nomor 02, no. p-ISSN: 2745-5939, pp. 62-70, Juni 2022.
- [3] Syariful Syariful, Oca Restavia Anisa Rahmadani, "Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Humaniora*, vol. Vol 7, No 1, 2022.

[4] Sisca Debyola Widuhung Aisyah Tiar Arsyad, "Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, vol. Vol 3, No 2, 2022.

[5] Heri Kusmanto, Warjio Warjio, Anggreni Atmei Lubis Denny Sutejo, "Implementasi Undang-Undang Tentang Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Timur," *Journal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, vol. Vol 2, No 2, 2020.